

1. PENDAHULUAN

1.1. Judul Tugas Akhir

Museum Kapal TNI AL Di Surabaya.

1.2. Pegertian Judul Tugas Akhir

- Museum : Tempat menyimpan benda-benda bersejarah dan sebagainya; Suatu badan atau lembaga tetap yang diusahakan untuk kepentingan umum, dengan tujuan untuk memelihara, menyelidiki, dan memperbanyak pada umumnya, memamerkan pada khalayak ramai guna penikmatan dan pendidikan; Kumpulan obyek-obyek dan barang-barang berharga bagi kebudayaan, koleksi barang-barang kesenian, sejarah, ilmiah dan teknologi (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989, p. 675).
- Kapal Perang : kapal yang dilengkapi dengan persenjataan untuk berperang (*Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2008, kapal perang. 16 Januari 2008).
- TNI AL : Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.
- Di : menunjukkan tempat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989, p. 230).
- Surabaya : Nama sebuah kota di Indonesia tepatnya terletak di 07°12' – 07°21' LS dan 112°36' – 112°52' BT, merupakan nama ibukota propinsi Jawa Timur. Kota ini merupakan kotamadya daerah tingkat II yang merupakan kota di mana museum tersebut akan dibangun.

Jadi secara umum Museum Kapal Perang TNI AL di Surabaya ini mempunyai pengertian merupakan bangunan fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan obyek-obyek koleksi baik berupa kapal perang, miniatur kapal perang, dan bagian dari kapal perang milik TNI AL yang pernah digunakan oleh TNI AL untuk kepentingan bangsa dan Negara, dan bangunan ini nantinya terletak di Surabaya.

1.3. Latar Belakang Masalah

Kapal merupakan suatu alat transportasi yang banyak digunakan manusia untuk membantu manusia yang ingin melakukan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lainnya melalui jalur air seperti sungai, danau, dan laut. Kapal juga membantu manusia untuk melaksanakan kegiatan mereka di mana kegiatan tersebut harus dilakukan di perairan. Manusia menggunakan kapal sejak lama dan bentuk-bentuk kapal sangat beragam tergantung situasi dan kondisi perairan yang akan dilalui. Sejak jaman dahulu hingga sekarang, bentuk kapal terus berevolusi mengikuti perkembangan jaman baik karena bertambahnya pengetahuan manusia akan teknologi perkapalan maupun fungsi khusus kapal yang kian beragam saat ini.

Banyak negara di dunia yang memiliki perusahaan yang bergerak di bidang industri perkapalan. Sebab dengan memiliki industri perkapalan sendiri maka akan meningkatkan perekonomian negara serta mendorong penguasaan teknologi bagi bangsa tersebut. Industri-industri kapal yang maju akan mampu membuat berbagai jenis kapal sesuai dengan fungsi yang diinginkan. Kapal memiliki fungsi-fungsi khusus lain yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Selain sebagai alat transportasi laut yang efektif, kapal juga memiliki fungsi khusus lainnya salah satunya adalah sebagai alat pertahanan negara.

Penggunaan kapal sebagai alat pertahanan negara sudah diaplikasikan sejak lama di Indonesia. Berdirinya Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR Laut) pada tanggal 10 September 1945 menjadi tonggak penting bagi kehadiran Angkatan Laut di lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Kehadiran BKR Laut ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh bahariawan yang pernah bertugas di jajaran Koninklijke Marine selama masa penjajahan Belanda dan Kaigun pada jaman pendudukan Jepang. Faktor lain yang mendorong terbentuknya badan ini adalah masih adanya potensi yang memungkinkannya menjalankan fungsi Angkatan Laut seperti kapal - kapal dan pangkalan, meskipun pada saat itu Angkatan Bersenjata Indonesia belum terbentuk.

Terbentuknya organisasi militer Indonesia yang dikenal sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR) turut memacu keberadaan TKR Laut yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI), dengan segala kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya. Sejumlah Pangkalan Angkatan Laut terbentuk, kapal - kapal peninggalan Jawatan Pelayaran Jepang diperdayakan, dan personel pengawaknya pun direkrut untuk memenuhi tuntutan tugas sebagai penjaga laut Republik yang baru terbentuk itu.

Berakhirnya Perang Kemerdekaan menandai pembangunan ALRI sebagai Angkatan Laut modern. Sesuai dengan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB), sejak tahun 1949, ALRI menerima berbagai peralatan perang berupa kapal - kapal perang beserta berbagai fasilitas pendukungnya berupa Pangkalan Angkatan Laut. Penyiapan prajurit yang profesional pun mendapatkan perhatian yang besar dengan pendirian lembaga pendidikan untuk mendidik calon - calon prajurit strata tamtama, bintara, dan perwira, serta pengiriman prajurit ALRI untuk mengikuti pendidikan luar negeri.

Pada saat kondisi negara mulai membaik dari ancaman desintegrasi, pada tahun 1959 ALRI mencanangkan program yang dikenal sebagai Menuju Angkatan Laut yang Jaya. Sampai tahun 1965 ALRI mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh politik konfrontasi dalam rangka merebut Irian Barat yang dirasa tidak dapat diselesaikan secara diplomatis. Berbagai peralatan tempur Angkatan Laut dari negara Eropa Timur memperkuat ALRI dan menjadi kekuatan dominan pada saat itu. Beberapa mesin perang yang terkenal di jajaran ALRI antara lain kapal penjelajah (*cruiser*) RI Irian, kapal perusak (*destroyer*) klas 'Skory', fregat klas 'Riga', Kapal selam klas 'Whisky', kapal tempur cepat berpeluru kendali klas 'Komar', pesawat pembom jarak jauh Ilyushin IL-28, dan tank amfibi PT-76. Dengan kekuatan tersebut pada era tahun 1960-an ALRI disebut - sebut sebagai kekuatan Angkatan Laut terbesar di Asia.

Sejak tahun 1966 ALRI yang kemudian disebut dengan TNI AL mengalami babak baru dalam perjalanan sejarahnya seiring dengan upaya integrasi ABRI. Dengan adanya integrasi ABRI secara organisatoris dan operasional telah mampu menyamakan langkah pada pelaksanaan tugas di bidang pertahanan dan keamanan sehingga secara doktrinal, arah pengembangan

kekuatan dan kemampuan setiap angkatan menjadi terpusat. Kegiatan operasi yang menonjol pada kurun waktu 1970-an adalah Operasi Seroja dalam rangka integrasi Timor - Timur kepada RI. TNI AL berperan aktif dalam operasi pendaratan pasukan, operasi darat gabungan, dan pergeseran pasukan melalui laut.

Mulai dasawarsa 1980-an TNI AL melakukan langkah modernisasi peralatan tempurnya, kapal - kapal perang buatan Eropa Timur yang telah menjadi inti kekuatan TNI AL era 1960 dan 1970-an dinilai sudah tidak memenuhi tuntutan tugas TNI AL. Memburuknya hubungan RI - Uni Sovyet pasca pemerintahan Presiden Soekarno membuat terhentinya kerja sama militer kedua negara. Oleh karena itu TNI AL beralih mengadopsi teknologi Barat untuk memodernisasi kekuatan dan kemampuannya dengan membeli kapal - kapal perang dan peralatan tempur utama lainnya dari berbagai negara, diantaranya korvet berpeluru kendali kelas 'Fatahillah' dari Belanda, Fregat berpeluru kendali klas 'Van Speijk' eks- AL Belanda, Kapal selam klas 209/1300 buatan Jerman Barat, kapal tempur cepat berpeluru kendali klas '*Patrol Ship Killer*' buatan Korea Selatan, dan Pesawat Patroli Maritim 'Nomad-Searchmaster' eks-Angkatan Bersenjata Australia.

Selama dasawarsa 1990-an TNI AL mendapatkan tambahan kekuatan berupa kapal - kapal perang jenis korvet klas 'Parchim', kapal pendarat tank (LST) klas 'Frosch', dan Penyapu Ranjau klas Kondor. Reformasi internal di tubuh TNI membawa pengaruh besar pada tuntutan penajaman tugas TNI AL dalam bidang pertahanan dan keamanan di laut seperti reorganisasi dan validasi Armada yang tersusun dalam flotila - flotila kapal perang sesuai dengan kesamaan fungsinya dan pemekaran organisasi Korps Marinir dengan pembentukan satuan setingkat divisi Pasukan Marinir-I di Surabaya dan setingkat Brigade berdiri sendiri di Jakarta. Pembinaan - pembinaan tersebut merupakan bagian dari tekad TNI AL menuju Hari Esok yang Lebih Baik. Sesuai dengan visi TNI AL yaitu terwujudnya TNI AL yang besar, kuat dan profesional sehingga mampu mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menegakkan kedaulatan dan keamanan negara di laut.

TNI AL merupakan tulang punggung dalam menjaga kedaulatan negara di perairan laut Indonesia.. Sebagai negara maritim yang besar, banyak kejadian

bersejarah yang melibatkan para personel TNI AL yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan bangsa Indonesia. Kejadian-kejadian tersebut sudah seharusnya dapat menumbuhkan kecintaan kita pada bangsa Indonesia serta pada dunia kemaritiman.

Kota Surabaya sebagai kota yang kental dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan sebagai Markas Komando Armada Kawasan Timur merupakan kota yang sangat penting dan strategis bagi TNI AL. Di kota ini juga terdapat Akademi Angkatan Laut yang berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi kadet-kadet TNI AL. Sehingga proyek ini diperlukan bagi Kota Surabaya agar menjadi sarana rekreasi serta pendidikan yang menampilkan koleksi kapal perang asli dan miniatur kapal perang TNI AL beserta sejarah dan kiprahnya dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Maka proyek museum kapal perang TNI AL ini nantinya diharapkan akan menjadi alat bagi terwujudnya generasi muda bangsa yang akan mencintai negerinya dan mencintai dunia kemaritiman. Melalui koleksi-koleksi museum ini, masyarakat akan dibawa untuk mengenal lebih dekat tentang dunia kelautan serta dunia ketentaraan terutama TNI AL.

1.4. Rumusan Masalah

- Belum adanya museum kapal perang TNI AL di Surabaya maupun Indonesia.
- Bagaimana membuat sebuah museum yang dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi yang menarik.

1.5. Maksud dan Tujuan

Maksud dari proyek ini adalah :

- Membuat wadah untuk dapat menampung berbagai macam koleksi, baik berupa kapal perang, bagian kapal perang, gambar-gambar dan data-data kapal perang TNI AL dan kiprahnya, serta seluruh fasilitas penunjang yang dapat dinikmati pengunjung

- Menyediakan tempat di mana masyarakat maupun kadet TNI AL memperoleh pengetahuan tentang kapal dan sejarah kapal perang TNI AL.
- Mengajak masyarakat untuk mencintai dunia kemaritiman.

Tujuan dari proyek ini adalah :

- Mengajak masyarakat untuk lebih dekat dengan TNI AL dan mengangkat lebih citra TNI AL.
- Mengajak masyarakat untuk lebih cinta kemaritiman dan bangga terhadap bangsa Indonesia.

1.6. Sasaran dan Manfaat

Sasaran dari proyek ini adalah terbangunnya sebuah museum yang berfungsi sebagai tempat pendidikan dan rekreasi.

1.6.1. Manfaat bagi arsitektur

- Memperkaya pustaka arsitektur khususnya tentang museum di kota Surabaya dan sebagai suatu objek pembelajaran arsitektur.

1.6.2. Manfaat bagi kota Surabaya

- Menjadi salah satu penguat identitas kota Surabaya sebagai kota pahlawan dan pusat Komando Armada Timur.

1.6.3. Manfaat bagi pengunjung

- Pengunjung akan memperoleh pengetahuan tentang kapal perang dan sejarah kapal perang TNI AL dan kiprahnya dalam penegakkan NKRI.
- Menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada pengunjung terhadap TNI AL dan dunia kemaritiman.
- Menjadi salah satu tujuan pariwisata baik wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga berdampak pada pendapatan daerah.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Dasar Perancangan

Munculnya suatu gagasan pembangunan museum kapal TNI AL akibat dari belum adanya museum kapal TNI AL yang layak di Surabaya maupun di Indonesia. Sangat disayangkan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia belum banyak memiliki museum yang berkaitan dengan kemaritiman. Oleh sebab itu, maka dibutuhkannya sebuah tempat edukasi dan rekreasi berupa museum kapal TNI AL yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang mampu menampung kegiatan dalam museum. Di mana museum tersebut harus mampu menyajikan seluruh koleksi dengan baik kepada pengunjung dan pengunjung juga dapat melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kapal-kapal TNI AL seperti melakukan studi literatur di perpustakaan dan kegiatan di ruang audio visual.

1.7.2. Pendekatan Perancangan

Proyek merupakan sarana yang dipakai bagi para pengunjung berbagai usia yang ingin memperoleh pengetahuan tentang kapal-kapal TNI AL serta berbagai macam teknologi dan strategi yang digunakan, oleh sebab itu bangunan yang akan dibangun harus mampu menggambarkan karakter kegiatan yang ada didalamnya serta mampu menggambarkan kekuatan kapal-kapal TNI AL yang merupakan koleksi utama museum ini.

1.7.3. Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman Karakter Bentuk dimana detail elemen bentukan yang terdesain dijabarkan sebagai hasil penerapan pendekatan terkait konsep sehingga menghasilkan sebuah persepsi tertentu bagi setiap orang yang melihatnya.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

1.7.4.1. Studi Literatur

Studi pengenalan dan pengumpulan data melalui buku-buku, majalah, artikel, dan melalui internet mengenai segala hal yang berkaitan dengan proyek ini.

1.7.4.2. Survey Lapangan

Metode pengumpulan data dengan cara meninjau langsung ke lokasi tapak.

1.7.4.3. Wawancara

Merupakan suatu proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang dapat membantu melengkapi kebutuhan yang dipakai dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

1.7.4.4. Studi Banding

Metode pengumpulan data dengan cara meninjau langsung ke lokasi studi banding seperti Museum TNI AL.